

PENGEMBANGAN BUKU CERITA NARATIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA GENERASI ALPHA DI SEKOLAH ISLAM

Faradilla Awwaluna Musyaffa¹, Fahrudin Mukhlis²

Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

e-mail: * 1faradillamusyaffa@webmail.umm.ac.id , 2fahrudin@umm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengembangkan buku cerita naratif berbasis empat teori motivasi membaca untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa Generasi Alpha (lahir 2010-2025) di Sekolah Islam, khususnya di SMP Muhammadiyah 04 Dinoyo-Malang akibat distraksi digital. Pretest minat baca siswa menunjukkan kesadaran membaca 78,2%, ketertarikan membaca 67%, dan keinginan membaca 64,7% sehingga penelitian ini bertujuan menghasilkan media yang valid dan praktis untuk meningkatkan minat baca siswa melalui integrasi 4 teori; *Self-Determination Theory* (kompetensi), *Epistemic Curiosity* (rasa ingin tahu), *Situational Interest Theory* (topik relevan), serta *Utility Value of Reading* (manfaat praktis). Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (RnD) dengan model ADDIE yang diterapkan secara sistematis. Tahap analisis untuk mengidentifikasi gap motivasi melalui observasi, angket, dan wawancara; Tahap desain untuk menyusun empat cerita naratif dengan visual menarik; Tahap pengembangan untuk membuat prototype beserta validasi ahli materi, media dan bahasa; Tahap implementasi untuk uji coba kelompok kecil dan besar; serta tahap evaluasi sebagai perhitungan N-Gain untuk mengukur peningkatan motivasi baca. Hasil penelitian menunjukkan validasi ahli materi 92,5% (sangat valid), ahli bahasa 88% (sangat valid), ahli media 87% (sangat valid), respon siswa 81% (sangat praktis), serta peningkatan motivasi kumulatif dari 65,57% (pretest) menjadi 71,19% (posttest) dengan N-Gain 0,24. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan buku cerita naratif sebagai media pembelajaran literasi berkontribusi dalam meningkatkan minat baca siswa Generasi Alpha serta mendukung penguatan program literasi di sekolah Islam.

Kata kunci: *buku cerita naratif; minat baca; generasi alpha; literasi membaca; sekolah Islam*

ABSTRACT

This study developed a narrative storybook based on four theories of reading motivation to address the low reading interest among Generation Alpha students (born 2010–2025) at Islamic schools, particularly at Muhammadiyah 04 Junior High School in Dinoyo, Malang, which is caused by digital distractions. A pretest of students' reading interest revealed a reading awareness of 78.2%, reading interest of 67%, and reading motivation of 64.7%. Therefore, this study aims to produce a valid and practical medium to increase students' reading interest through the integration of four theories: Self-Determination Theory (competence), Epistemic Curiosity (curiosity), Situational Interest Theory (relevant topics), and the Utility Value of Reading (practical benefits). This study employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which was applied systematically. The analysis phase identified motivation gaps through observation, questionnaires, and interviews; the design phase involved creating four narrative stories with engaging visuals; the development phase involved creating a prototype and obtaining validation from subject matter, media, and language experts; the implementation phase involved pilot testing with small and large groups; and the evaluation phase calculated the N-Gain to measure the increase in reading motivation. The research results showed subject matter expert validation at 92.5% (highly valid), language expert validation at 88% (highly valid), media expert validation at 87% (highly valid), student response at 81% (highly practical), and a cumulative increase in

motivation from 65.57% (pretest) to 71.19% (posttest) with an N -Gain of 0.24. These findings indicate that the development of narrative storybooks as a literacy learning medium contributes to increasing the reading interest of Generation Alpha students and supports the strengthening of literacy programs in Islamic schools.

Keywords: *narrative storybook; reading interest; alpha generation; reading literacy; Islamic school*

PENDAHULUAN

Generasi Alpha (lahir 2010-2025) menghadapi tantangan serius terkait fenomena distraksi digital (Miranda & Muchtar, 2023). Perkembangan teknologi rentan mengalihkan kebiasaan membaca generasi muda melalui notifikasi media sosial, game, atau pesan instan (Nur et al., 2025). Penelitian May & Elder (2014) menyebutkan, distraksi digital berpengaruh pada penurunan konsentrasi, berkurangnya pemahaman, dan meningkatnya perilaku pasif pada siswa (May & Elder, 2018).

Meskipun di era teknologi akses terhadap bahan bacaan lebih luas, penurunan penggunaan buku cetak dalam aktivitas membaca memiliki dampak signifikan. Penggunaan media digital cenderung menyebabkan pola *skimming superfisial*, pemindaian, dan potensi distraksi yang lebih besar. Sementara media cetak mengakomodasi konsentrasi (*deep focus*) dan pembacaan mendalam (*deep reading*) yang di butuhkan dalam pengembangan kemampuan membaca (Lauristin & Vihalemm, 2014). Tantangan distraksi digital menyebabkan kebutuhan pengembangan literasi Generasi Alpha memerlukan bahan bacaan menarik yang meminimalisir distraksi untuk memantik minat baca mereka di tengah masifnya hiburan digital (Ramadhani et al., 2024).

Kurikulum Merdeka menjadikan literasi baca sebagai pilar utama Profil

Pelajar Pancasila (beriman, bertakwa, berkebhinekaan global) untuk pembentukan karakter siswa (Fauji, 2023). Namun realitas di SMP Muhammadiyah 04 Dinoyo; dimana seluruh siswa termasuk Generasi Alpha, menunjukkan siswa memiliki kesadaran tinggi terhadap membaca (78,2%). Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan persentase ketertarikan (67%) dan keinginan membaca (64,7%) mereka. Berdasarkan hasil angket, wawancara, dan observasi di sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa keinginan membaca siswa masih didorong motivasi eksternal. Gap ini menghambat pencapaian tujuan pendidikan Islam berbasis Al-Alaq 1-5; di mana integrasi ilmu dunia dan ukhrawi harus diiringi dengan kemampuan literasi yang baik (Wanojaleni & Yugo, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan buku cerita naratif melalui pendekatan Research and Development (RnD) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Evaluation*) sebagai solusi kontekstual dan inovatif (Branch, 2010). Pendekatan ini memastikan produk yang dikembangkan tidak hanya valid dan praktis, tetapi juga efektif untuk meningkatkan motivasi baca intrinsik Generasi Alpha yang menyukai preferensi bacaan berupa cerita ringan dan visual menarik (Trisanti & Hikmat, 2021). Buku cerita naratif ini di rancang berdasarkan 4 landasan motivasi

membaca yaitu: 1) *Self-Determination Theory* (Ryan & Deci, 2020) 2) *Epistemic Curiosity* (Litman, 2005) 3) *Situational Interest Theory* (Schraw et al., 2001) dan 4) *Utility Value of Reading* (Schoor, 2015).

Beberapa penelitian tentang pengembangan media buku cerita telah banyak dilakukan. Penelitian Rika dkk. (2022) menunjukkan, penggunaan buku cerita untuk siswa, efektif meningkatkan minat baca dengan hasil review uji coba per orangan sebesar 94% (Rika et al., 2022). Sementara hasil penelitian Kurniawati & Koeswanti (2020) menyebutkan, media buku cerita dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan nilai rata-rata kenaikan *pretest* dan *posttest* sebanyak 23,3% (Kurniawati & Koeswanti, 2020). Sementara penelitian Trisanti & Hikmat (2021) menunjukkan bahwa media buku cerita dengan visual menarik memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa. Meskipun penelitian tentang pengembangan buku cerita banyak dilakukan, belum ada yang spesifik menargetkan pengembangan media buku cerita naratif terhadap Generasi Alpha yang mengintegrasikan narasi cerita dengan empat teori motivasi membaca secara simultan. Untuk itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan pengembangan produk RnD yang diuji pada Generasi Alpha tingkat SMP di sekolah Islam.

Hasil pengembangan media buku cerita naratif ini menunjukkan hasil validasi ahli materi sebesar 92, 5% dengan kategori 'Sangat Valid', ahli bahasa sebesar 88 % dengan kategori 'Sangat Valid', dan validasi ahli media 87% dengan kategori 'Sangat Valid', dan peningkatan N-Gain sebesar 0,24. Dengan demikian media buku cerita

naratif ini memiliki potensi untuk mendukung pengembangan minat baca siswa Generasi Alpha di sekolah Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) karena menawarkan tahapan sistematis, fleksibel, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang fokus mengembangkan produk berupa media buku cerita naratif (Branch, 2010; Sugiyono, 2019). Sementara jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif (Creswell & Creswell, 2017). Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi lapangan, angket minat baca siswa, wawancara, validasi ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media, serta uji coba kepada siswa di SMP Muhammadiyah 04 Dinoyo, Malang (Hapsari & Fahmi, 2017).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa reguler (non-ABK) di SMP Muhammadiyah 04 Dinoyo, Malang. Adapun pada tahap implementasi, uji coba kelompok kecil melibatkan 6 siswa reguler, sedangkan uji coba kelompok besar melibatkan 17 siswa reguler. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk memperoleh respons awal siswa terhadap buku cerita naratif setelah proses validasi dan revisi produk. Selanjutnya, uji coba kelompok besar dilakukan untuk memperoleh respons siswa terhadap produk yang telah direvisi serta mengetahui perubahan minat baca melalui *pretest* dan *posttest*.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan lima jenis instrumen, yaitu lembar observasi, angket minat baca, pedoman wawancara, lembar validasi ahli, dan angket respons siswa. Observasi, wawancara, dan angket minat baca digunakan pada tahap *Analysis* untuk mengidentifikasi kondisi awal dan kebutuhan siswa berdasarkan empat indikator minat baca: perasaan senang membaca, kebutuhan terhadap bacaan, ketertarikan terhadap buku, dan keinginan membaca. Angket minat baca terdiri atas 20 butir dengan skala Likert 1-5 yang diberikan sebagai *pretest* dan *posttest*.

Pada tahap *Development*, kelayakan produk dinilai oleh tiga validator, yaitu ahli materi/isi, ahli bahasa, dan ahli media. Instrumen validasi mencakup aspek keakuratan dan relevansi isi, sistematika cerita, penggunaan bahasa, tampilan media, serta kemampuan produk dalam mendorong rasa ingin tahu dan ketertarikan membaca. Penilaian menggunakan skala Likert 1-5. Masukan validator digunakan sebagai dasar revisi produk sebelum implementasi.

Pada tahap *Implementation*, angket respons siswa digunakan untuk menilai kepraktisan produk melalui aspek tampilan, relevansi, daya tarik, kepuasan, dan kemampuan produk memantik kepercayaan diri siswa. Instrumen diberikan pada uji kelompok kecil terhadap 6 siswa dan uji kelompok besar terhadap 17 siswa reguler.

Prosedur Pengembangan

Pada tahap analisis (*Analyze*), dilakukan observasi lapangan terkait permasalahan minat baca siswa dan analisis minat baca menggunakan 4 indikator: 1) perasaan senang membaca, 2) kebutuhan terhadap

bacaan, 3) ketertarikan terhadap buku, dan 4) keinginan membaca buku, serta dilakukan wawancara kepada siswa terkait preferensi bacaan.

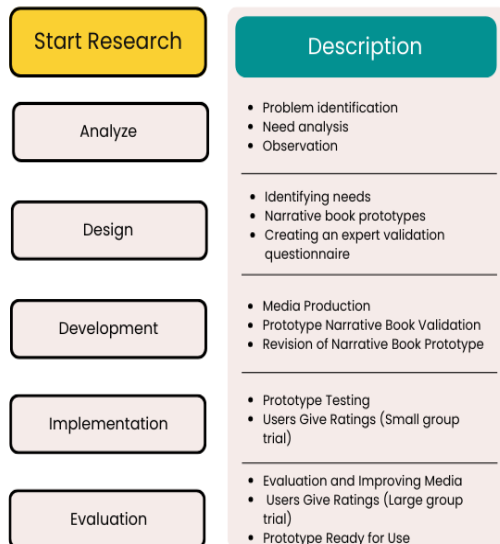
Pada tahap Desain/Perancangan (*Design*), dilakukan pemilihan media yang sesuai dengan hasil analisis minat baca siswa, penyusunan outline cerita, penyusunan desain rancangan visual, dan pembuatan instrumen angket untuk ahli media dan ahli bahasa.

Pada tahap pengembangan (*Development*), dilakukan realisasi produk yang telah di rancang sebelumnya. Produk yang telah disusun selanjutnya divalidasi oleh ahli media dan ahli bahasa dengan menggunakan angket penilaian. Hasil penilaian tersebut dijadikan pedoman revisi/masukan untuk media buku cerita naratif sebelum diimplementasikan.

Pada tahap implementasi (*Implementation*), dilakukan uji coba kelompok kecil pada 6 siswa reguler (*non-ABK*) di SMP Muhammadiyah 04 Dinoyo untuk mengetahui respon siswa terhadap media buku cerita yang digunakan. Di tahap ini juga dilakukan penyerahan revisi ahli media (tahap 2).

Pada tahap evaluasi (*evaluation*), dilakukan uji coba kelompok besar pada 17 siswa reguler (*non-ABK*) di SMP Muhammadiyah 04 Dinoyo menggunakan media yang sudah direvisi serta pelaksanaan *posttest* minat baca untuk siswa.

RESEARCH STAGE



Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif-kuantitatif untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner menjadi persentase. Analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan hasil observasi dan wawancara guna menyempurnakan buku cerita naratif. Sementara analisis kuantitatif digunakan untuk menilai kesesuaian media dan menganalisis tanggapan siswa dari kuesioner. Data kualitatif dikonversi menjadi data kuantitatif menggunakan 5 skala berdasarkan Sugiyono (2019) yaitu:

Nilai	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Tabel 1. Skala Kuisisioner Menurut Sugiyono

Data yang diperoleh dari hasil angket dipresentasikan dengan rumus persentase kevalidan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Skor yang Diperoleh} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimal}}$$

Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk persentase. Data hasil validasi ahli digunakan untuk menentukan tingkat kevalidan produk, sedangkan data tanggapan siswa digunakan untuk menentukan tingkat kepraktisan produk. Penilaian kevalidan dan kepraktisan dianalisis secara terpisah. Berikut kriteria persentase kevalidan disajikan dalam Tabel 2.

Persentase	Kategori	Keterangan
81% – 100%	Sangat Valid	Produk dapat digunakan tanpa revisi
61% – 80%	Valid	Produk dapat digunakan dengan revisi kecil
41% – 60%	Cukup Valid	Produk dapat digunakan dengan revisi sedang
21% – 40%	Kurang Valid	Produk memerlukan revisi besar
0% – 20%	Tidak Valid	Produk tidak boleh digunakan

Tabel 2. Kategori Kevalidan Media

Untuk data tanggapan siswa, persentase yang diperoleh digunakan untuk menentukan tingkat kepraktisan buku cerita naratif. Kriteria kepraktisan digunakan secara terpisah dari kriteria kevalidan, karena kepraktisan didasarkan pada tanggapan siswa setelah menggunakan produk.

Persentase	Kategori	Keterangan
81% – 100%	Sangat Praktis	Produk dapat digunakan tanpa revisi
61% – 80%	Praktis	Produk dapat digunakan dengan revisi kecil
41% – 60%	Cukup Praktis	Produk dapat digunakan

		dengan revisi sedang
21% – 40%	Kurang Praktis	Produk memerlukan revisi besar
0% – 20%	Tidak Praktis	Produk tidak boleh digunakan

Tabel 3. Kategori Kepraktisan Produk

Data pretest dan posttest selanjutnya dianalisis menggunakan N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan minat baca siswa setelah menggunakan buku cerita naratif. Perhitungan N-Gain dilakukan berdasarkan rata-rata skor pretest dan posttest pada masing-masing indikator minat baca. Rumus N-Gain yang digunakan adalah: Rumus N-Gain yang digunakan adalah:

$$G = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan:

g = nilai N-Gain

S_{post} = skor rata-rata posttest

S_{pre} = skor rata-rata pretest

S_{max} = skor maksimal

Nilai N-Gain yang diperoleh kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria berikut:

No.	Nilai N-Gain	Kategori
1.	$g \geq 0,70$	Tinggi
2.	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
3.	$g < 0,30$	Rendah

Tabel 4. Kategori Kepraktisan Produk

Dengan demikian, hasil penilaian ahli digunakan untuk mengetahui kevalidan buku cerita naratif, sedangkan hasil tanggapan siswa digunakan untuk mengetahui kepraktisan buku cerita naratif. Data pretest dan posttest selanjutnya digunakan untuk melihat perubahan minat baca siswa melalui perhitungan N-Gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan buku cerita naratif berbasis 4 teori membaca bagi siswa di sekolah Islam (SMP Muhammadiyah 04 Dinoyo-Malang). Proses pengembangan mengacu pada lima tahapan model ADDIE, sebagai berikut:

1. Tahap Analisis

Peneliti mengidentifikasi permasalahan literasi siswa melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Penanggung Jawab Program Literasi Sekolah, serta siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca siswa dipicu oleh beberapa faktor seperti: program literasi sekolah yang tidak berjalan optimal dan koleksi buku bacaan yang tidak sesuai dengan preferensi minat baca siswa.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, peneliti menyebarkan angket pretest minat baca kepada siswa dengan menggunakan indikator minat baca dengan hasil angket sebagai berikut:

No.	Indikator	Rata-Rata Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	Perasaan Senang (Butir 1-4)	14,9	20	74,4%
2	Kebutuhan (Butir 5-11)	27,4	35	78,2%
3	Ketertarikan (Butir 12-16)	16,8	25	67%
4	Keinginan (Butir 17-20)	12,9	20	64,7%

Tabel 5. Hasil Pretest Minat Baca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kesadaran akan kebutuhan membaca

(78,2%) dan keinginan membaca (64,7%) pada siswa.

Rendahnya keinginan membaca ini mengindikasikan bahwa media bacaan yang tersedia saat ini belum cukup menarik bagi siswa yang berdampak pada rendahnya dorongan internal siswa untuk meluangkan waktu membaca di tengah aktivitas lainnya.

Celah (gap) antara kesadaran akan pentingnya membaca ini menjadi landasan untuk pengembangan media literasi yang lebih menarik. Buku cerita naratif yang dikembangkan dalam penelitian ini bertujuan menjembatani kekurangan tersebut, khususnya pada aspek keinginan membaca siswa (indikator D).

Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa permasalahan minat baca siswa tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan terhadap bacaan, tetapi juga berkaitan dengan dorongan siswa untuk membaca. Hal ini terlihat dari persentase kebutuhan terhadap bacaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keinginan membaca. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat menyadari pentingnya membaca, tetapi kesadaran tersebut belum sepenuhnya berkembang menjadi dorongan untuk melakukan aktivitas membaca (Ryan & Deci, 2020).

Oleh karena itu, pengembangan buku cerita naratif tidak cukup hanya diarahkan pada penyediaan bahan bacaan, tetapi juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat membangun dorongan siswa untuk membaca. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam penggunaan empat teori motivasi membaca dalam pengembangan buku cerita naratif, yaitu *Self-Determination Theory*, *Epistemic Curiosity*, *Situational*

Interest Theory, dan *Utility Value of Reading*.

Dalam konteks tersebut, *Self-Determination Theory* memberikan dasar untuk membangun pengalaman membaca yang dapat menumbuhkan perasaan kompeten pada siswa (Ryan & Deci, 2020). sedangkan *Epistemic Curiosity* memberikan ruang bagi munculnya rasa ingin tahu melalui informasi baru yang diperoleh dari cerita (Litman, 2005). *Situational Interest Theory* kemudian digunakan untuk menghubungkan isi bacaan dengan topik yang dekat dengan kehidupan siswa (Schraw et al., 2001). Sementara *Utility Value of Reading* memberikan pemahaman mengenai nilai guna membaca dan keterkaitannya dengan orientasi masa depan (Schoor, 2015).

Penggunaan keempat teori tersebut menunjukkan bahwa dorongan membaca dipandang sebagai proses yang tidak hanya dipengaruhi oleh ketertarikan terhadap tampilan atau isi bacaan, tetapi juga oleh pengalaman siswa selama membaca, rasa ingin tahu yang muncul, kedekatan bacaan dengan kehidupan mereka, dan pemahaman terhadap manfaat membaca (Schoor, 2015; Schraw et al., 2001).

Dengan demikian, hasil analisis kebutuhan tidak hanya digunakan untuk menentukan bentuk media, tetapi juga menjadi dasar dalam menentukan aspek motivasi yang perlu dimunculkan melalui isi cerita.

2. Tahap Desain

Buku cerita naratif disusun berdasarkan kebutuhan dari hasil identifikasi masalah di tahap analisis. Pada tahap desain, peneliti menetapkan tujuan pengembangan media untuk meningkatkan minat baca

siswa khususnya pada indikator D (keinginan membaca). Untuk itu, peneliti menyusun alur cerita berdasarkan 4 judul dan teori sebagai berikut:

No.	Judul	Teori Keinginan Membaca
1.	Buku Petualangan Si Noval	<i>Self-Determination Theory</i>
2.	Rashford, Pencetak Gol yang Punya Klub Buku	<i>Epistemic Curiosity Theory</i>
3.	Rahasia Dibalik Ompreng MBG	<i>Situational Interest Theory</i>
4.	God of Manga yang Sukses karena Membaca	<i>Utility Value of Reading</i>

Tabel 6. Judul Cerita dan Teori Keinginan Membaca

Pemilihan empat teori tersebut didasarkan pada hasil analisis yang menunjukkan bahwa keinginan membaca merupakan indikator yang masih perlu diperhatikan dalam pengembangan media. Oleh karena itu, desain cerita tidak hanya diarahkan untuk menyajikan bacaan yang menarik, tetapi juga untuk memberikan pengalaman membaca yang dapat membangun dorongan siswa untuk membaca.

Setiap cerita dirancang dengan karakteristik yang berbeda agar aspek motivasi yang ditemukan pada tahap analisis dapat dihadirkan melalui isi dan pengalaman membaca siswa. Dengan demikian, pemilihan judul dan teori pada tahap desain menjadi bagian dari upaya menerjemahkan kebutuhan siswa yang ditemukan pada tahap analisis ke dalam rancangan buku cerita naratif.

Pada tahap ini, peneliti juga menentukan karakteristik bahasa dan visual untuk memastikan bahwa buku cerita inspiratif yang dikembangkan sesuai dengan siswa SMP. Bahasa yang dirancang bersifat sederhana

dengan struktur kalimat yang tidak kompleks. Sementara aspek visual didesain per halaman untuk membantu pemahaman isi cerita dan meningkatkan kenyamanan siswa.

Karakteristik materi juga disesuaikan dengan kehidupan, pengalaman, dan tingkat pemahaman siswa agar isi cerita relevan dan mudah dipahami. Dengan demikian, materi, bahasa, dan visual dirancang secara terpadu untuk mendukung pengalaman membaca siswa. Tampilan rancangan awal buku cerita naratif ditunjukkan sebagai berikut:



Tampilan Rancangan Desain Awal Buku Cerita Naratif

Rancangan tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam proses pengembangan dan validasi produk. Pada tahap berikutnya, produk yang telah direalisasikan akan dinilai untuk memastikan kesesuaian isi, bahasa, dan tampilan sebelum digunakan dalam uji coba kepada siswa.

Peneliti juga melakukan penyusunan angket ahli media, ahli bahasa, ahli materi, dan angket respon siswa tahap 1 (uji kelompok kecil).

Adapun angket validasi ahli media disusun berdasarkan kisi-kisi berikut:

Indikator	No. Butir
Media memiliki kombinasi gambar dan warna yang menarik	1

Media memiliki kesesuaian proposi gambar, warna, bentuk yang disajikan dengan tampilan media	2
Media dapat digunakan kapan saja oleh siswa	3
Media memiliki desain, gambar, dan warna yang menarik	4
Visual mendukung 4 indikator keinginan membaca	5

Tabel 7. Kisi-kisi angket validasi ahli media

Adapun angket validasi ahli bahasa disusun berdasarkan kisi-kisi berikut:

Indikator	No. Butir
Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa SMP	1
Kosakata dan struktur kalimat dalam buku mudah dipahami oleh siswa SMP	2
Bahasa dalam buku mendorong siswa untuk ingin tahu lebih banyak tentang isi bacaan	3
Cerita yang disampaikan melalui bahasa membuat siswa tertarik untuk terus melanjutkan membaca	4
Cerita yang disampaikan sesuai dengan 4 indikator yang disampaikan peneliti di awal	5

Tabel 8. Kisi-kisi angket validasi ahli Bahasa

Adapun angket validasi ahli materi disusun berdasarkan kisi-kisi berikut:

Indikator	No. Butir
Kesesuaian dan ketepatan isi cerita dengan materi yang disajikan.	1
Kesesuaian isi cerita dengan kehidupan dan pengalaman siswa.	2
Kemampuan isi cerita dalam mendorong siswa memahami dan memaknai cerita.	3
Keruntutan penyajian cerita sehingga mudah dipahami siswa.	4
Kesesuaian ilustrasi dengan isi dan alur cerita.	5
Kesesuaian penggunaan istilah dengan konteks dan tingkat perkembangan siswa.	6
Kemampuan isi cerita dalam mendorong siswa memperoleh informasi atau pengetahuan baru.	7

Kemampuan isi cerita dalam mendorong siswa mengajukan pertanyaan terkait informasi atau peristiwa dalam cerita.	8
---	---

Tabel 9. Kisi-kisi angket validasi ahli media

Adapun indikator angket respon media siswa sebagai berikut:

No.	Indikator	No. Butir
1.	Format (Tampilan Buku)	1-2
2.	Relevansi (Sesuai dengan Kehidupan Siswa)	3-5
3.	Ketertarikan (Menarik dan Memotivasi)	6-10
4.	Kepuasan	11
5.	Membuat Percaya Diri	12

Tabel 10. Indikator angket siswa

Berdasarkan hasil analisis tersebut, rancangan buku cerita naratif disusun dengan mengintegrasikan aspek isi, bahasa, dan visual secara terpadu. Setiap cerita dirancang untuk menghadirkan pengalaman membaca yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sekaligus memuat unsur motivasi membaca yang telah ditentukan. Pemilihan tema, alur cerita, karakter, ilustrasi, dan penggunaan bahasa disesuaikan agar siswa dapat memahami isi cerita dengan mudah serta terdorong untuk melanjutkan kegiatan membaca.

3. Tahap Development

Pada tahap pengembangan (Development), dilakukan realisasi produk yang telah dirancang sebelumnya. Buku cerita naratif dikembangkan berdasarkan rancangan cerita, karakteristik materi, bahasa, dan visual yang telah ditetapkan pada tahap desain. Setelah produk selesai dikembangkan, dilakukan validasi oleh

tiga validator, yaitu ahli materi/literasi, ahli bahasa, dan ahli media. Validasi dilakukan menggunakan angket penilaian dengan skala Likert untuk menilai kelayakan isi, bahasa, dan tampilan media.

Validasi ahli materi/literasi dilakukan untuk menilai keakuratan dan relevansi isi cerita, sistematika penyajian, kesesuaian ilustrasi dan istilah, serta kemampuan cerita dalam mendorong rasa ingin tahu dan kemampuan bertanya siswa. Validasi ahli bahasa dilakukan untuk menilai kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan siswa SMP, keterpahaman kosakata dan struktur kalimat, serta kemampuan bahasa dalam mendukung ketertarikan siswa untuk melanjutkan membaca. Sementara itu, validasi ahli media dilakukan untuk menilai aspek tampilan, proporsi gambar, warna, desain, dan kesesuaian visual dengan indikator keinginan membaca.

Berikut tabel hasil penilaian ahli bahasa:

No.	Indikator	Skor
1.	Bahasa yang digunakan dalam buku sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir siswa SMP	5
2.	Kosakata dan struktur kalimat dalam buku mudah dipahami oleh siswa SMP	5
3.	Bahasa dalam buku mendorong siswa untuk ingin tahu lebih banyak tentang isi bacaan	4
4.	Cerita yang disampaikan melalui bahasa membuat siswa tertarik untuk terus melanjutkan membaca	4
5.	Cerita yang disampaikan sesuai dengan 4 indikator yang disampaikan peneliti di awal	4
Total Skor Keseluruhan		22
Persentase (%)		88%
Kriteria		Sangat Valid

Tabel 11. Hasil angket validasi ahli media

Adapun tabel hasil penilaian validasi ahli media sebagai berikut:

No.	Indikator	Skor
1.	Media memiliki kombinasi gambar dan warna yang menarik	2
2.	Media memiliki kesesuaian proporsi gambar, warna, dan bentuk	2
3.	Media dapat digunakan kapan saja oleh peserta didik	5
4.	Secara keseluruhan media memiliki desain, gambar, dan warna yang menarik bagi peserta didik	2
5.	Visual dalam media tidak mengandung unsur yang menyinggung (SARA/Kekerasan)	4
6.	Visual mendukung 5 indikator yang disampaikan peneliti di awal	3
Total Skor Keseluruhan		18
Persentase (%)		60%
Kriteria		Cukup Valid (Perlu Revisi)

Tabel 12. Hasil angket validasi ahli bahasa

Adapun tabel hasil penilaian ahli materi sebagai berikut:

No.	Indikator	Skor
1.	Kesesuaian dan ketepatan isi cerita dengan materi yang disajikan.	5
2.	Kesesuaian isi cerita dengan kehidupan dan pengalaman siswa.	4
3.	Kemampuan isi cerita dalam mendorong siswa memahami dan memaknai cerita.	5
4.	Keruntutan penyajian cerita sehingga mudah dipahami siswa.	4
5.	Kesesuaian ilustrasi dengan isi dan alur cerita.	5
6.	Kesesuaian penggunaan istilah dengan konteks dan tingkat perkembangan siswa.	5
7.	Kemampuan isi cerita dalam mendorong siswa memperoleh informasi atau pengetahuan baru.	4
8.	Kemampuan isi cerita dalam mendorong siswa mengajukan	5

	pertanyaan terkait informasi atau peristiwa dalam cerita.	
Total Skor Keseluruhan		37
Persentase (%)		92,5 %
Kriteria		Sangat Valid

Tabel 13. Hasil angket validasi ahli materi

Validator ahli bahasa memberikan saran untuk pemberian warna berbeda pada teks dihapuskan saja (konsisten satu warna) dan perbaikan pada cerita ketiga terdapat paragraf yang tidak diakhiri dengan tanda titik.

Masukan dari ahli materi berkaitan dengan perbaikan penggunaan bahasa yang kurang baku dan penghapusan pengulangan diksi pada beberapa bagian cerita. Perbaikan bahasa dilakukan agar penyajian isi cerita lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, beberapa kata atau ungkapan yang digunakan secara berulang disederhanakan agar narasi menjadi lebih efektif, tidak monoton, dan tetap mempertahankan makna cerita.

Sementara berdasarkan hasil validasi ahli media, diperoleh skor keseluruhan sebesar 18 dengan persentase kevalidan 60%. Skor ini menunjukkan bahwa media berada pada kategori "Cukup Valid" (Perlu Revisi)".

Penilaian rendah terutama terletak pada aspek visual dan estetika, di mana validator mencatat bahwa warna masih dominan gelap, beberapa halaman ada pengulangan gambar, serta menyarankan adanya sedikit variasi font tulisan. Oleh karena itu, peneliti melakukan tahap revisi media berdasarkan masukan dari sebagai berikut:

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	
	
	
	

Tabel 14. Tampilan sebelum dan sesudah revisi media

Setelah melakukan revisi, media diserahkan kembali ke ahli media untuk dinilai ulang. Hasil angket ahli media (pasca revisi) disajikan dalam tabel berikut:

No.	Indikator	Skor
1.	Media memiliki kombinasi gambar dan warna yang menarik	4

2.	Media memiliki kesesuaian proporsi gambar, warna, dan bentuk	4
3.	Media dapat digunakan kapan saja oleh peserta didik	5
4.	Secara keseluruhan media memiliki desain, gambar, dan warna yang menarik bagi peserta didik	4
5.	Visual dalam media tidak mengandung unsur yang menyinggung (SARA/Kekerasan)	5
6.	Visual mendukung 5 indikator yang disampaikan peneliti di awal	4
Total Skor Keseluruhan		26
Persentase (%)		87%
Kriteria		Sangat Valid

Tabel 15. Hasil angket validasi ahli media (pasca revisi)

Pada tahap ini, dilakukan juga penilaian siswa kelompok kecil yang menunjukkan hasil 82 % yang termasuk dalam kategori "Sangat Valid". Temuan tersebut menunjukkan bahwa buku cerita naratif telah memenuhi kriteria kevalidan untuk digunakan pada tahap uji coba kelompok besar. Hasil penilaiannya disajikan pada Tabel berikut.

No.	Indikator	Persentase
1.	Format Tampilan	83 %
2.	Relevansi	83 %
3.	Menarik	80 %
4.	Kepuasan	80 %
5.	Memantik kepercayaan diri	86 %
Hasil Akhir		82 %
Kriteria		Sangat Praktis

Tabel 16. Hasil angket respon media siswa kelompok kecil

4. Tahap Implementasi

Pada tahap ini, buku cerita naratif yang telah melalui proses revisi diimplementasikan kepada subjek penelitian yakni siswa reguler (non-ABK) di SMP Muhammadiyah 04 Dinoyo. Implementasi dilakukan secara bertahap melalui uji coba kelompok

kecil dan uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok kecil melibatkan 6 siswa reguler untuk memperoleh respons awal siswa terhadap buku cerita naratif yang telah direvisi. Hasil uji coba kelompok kecil digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum produk digunakan pada kelompok yang lebih besar.

Selanjutnya, uji coba kelompok besar dilakukan kepada 17 siswa reguler. Pada tahap ini, siswa menggunakan buku cerita naratif yang telah melalui proses validasi dan revisi. Setelah penggunaan media, siswa diberikan angket respons untuk mengetahui kepraktisan buku cerita naratif berdasarkan aspek format tampilan, relevansi, ketertarikan, kepuasan, dan kemampuan media dalam memantik kepercayaan diri siswa.

Selain pengisian angket respons, pada uji coba kelompok besar dilakukan posttest minat baca dengan menggunakan instrumen yang sama dengan pretest. Data posttest digunakan pada tahap Evaluation untuk dibandingkan dengan hasil pretest sehingga dapat diketahui perubahan minat baca siswa setelah menggunakan buku cerita naratif.

Adapun hasil penilaian media (uji kelompok besar) disajikan dalam Tabel berikut.

No.	Indikator	Persentase
1.	Format Tampilan	83%
2.	Relevansi	79 %
3.	Menarik	83 %
4.	Kepuasan	81 %
5.	Memantik kepercayaan diri	84 %
Hasil Akhir		81 %
Kriteria		Sangat Praktis

Tabel 17. Hasil angket respon media siswa kelompok besar

Berdasarkan hasil analisis angket respon minat baca siswa, diperoleh rata-rata persentase sebesar 81% yang termasuk dalam kriteria *sangat praktis*.

Selain angket respon media kelompk besar, peneliti juga melaksanakan posttest minat baca kepada siswa dengan menggunakan instrumen yang sama seperti pada tahap pretest. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perubahan tingkat motivasi membaca siswa setelah mereka menggunakan buku cerita inspiratif. Adapun hasil posttest minat baca adalah sebagai berikut:

No.	Indikator	Rata-Rata Skor	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	Perasaan Senang (Butir 1-4)	15, 25	20	76, 25%
2	Kebutuhan (Butir 5-11)	29, 44	35	84, 11 %
3	Ketertarikan (Butir 12-16)	18, 56	25	74, 24%
4	Keinginan (Butir 17-20)	7, 94	10	79, 40%

Tabel 18. Hasil posttest minat baca siswa

5. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi (Evaluation), dilakukan analisis terhadap hasil pretest dan posttest minat baca siswa serta respons siswa terhadap buku cerita naratif. Analisis pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui perubahan minat baca siswa setelah menggunakan buku cerita naratif.

Perhitungan N-Gain dilakukan pada masing-masing indikator minat baca, yaitu perasaan senang, kebutuhan terhadap bacaan, ketertarikan, dan keinginan membaca. Nilai N-Gain diperoleh dengan membandingkan selisih skor rata-rata

posttest dan pretest dengan selisih antara skor maksimal dan skor rata-rata pretest. Dengan cara tersebut, setiap indikator memperoleh nilai N-Gain yang menunjukkan tingkat peningkatan minat baca setelah penggunaan buku cerita naratif. Selanjutnya, nilai N-Gain dari setiap indikator dirata-ratakan untuk memperoleh nilai peningkatan minat baca secara keseluruhan.

Rumus N-Gain yang digunakan adalah:

$$G = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Kriteria N-Gain yang digunakan yaitu:

No.	Nilai N-Gain	Kategori
1.	$g \geq 0,70$	Tinggi
2.	$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
3.	$g < 0,30$	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut.

No.	Indikator Minat Baca	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Posttest	N-Gain
1.	Perasaan Senang	15	15	0,07
2.	Kebutuhan	27	29,	0,27
3.	Ketertarikan	17	19	0,21
4.	Keinginan	6	8	0,42
Rata-rata Kumulatif		65	71	0,24

Tabel 19. Hasil pretest-posttest minat baca

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain pada Tabel 14, diperoleh nilai 0,07 pada indikator perasaan senang, 0,27 pada indikator kebutuhan terhadap bacaan, 0,21 pada indikator ketertarikan, dan 0,42 pada indikator keinginan membaca. Nilai rata-rata N-Gain keseluruhan sebesar 0,24. Berdasarkan kriteria N-Gain, peningkatan minat baca secara keseluruhan berada pada kategori

rendah, sedangkan peningkatan tertinggi terdapat pada indikator keinginan membaca dengan nilai 0,42 yang termasuk kategori sedang.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa setelah menggunakan buku cerita naratif, meskipun tingkat peningkatannya belum merata pada setiap indikator. Nilai N-Gain keseluruhan sebesar 0,24 menunjukkan bahwa peningkatan masih berada pada kategori rendah, sementara salah satu indikator mencapai kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memiliki potensi dalam mendukung peningkatan minat baca, namun masih diperlukan pengembangan lebih lanjut pada aspek-aspek yang peningkatannya belum optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media buku cerita naratif, dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan dalam meningkatkan motivasi membaca siswa Generasi Alpha di sekolah Islam. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media berada pada kategori sangat valid dari aspek bahasa (88%) , materi (92,5 %), maupun aspek media (87%). Selain itu, hasil uji coba kelompok menunjukkan respon siswa sangat baik dengan persentase sebesar 81% (Sangat Praktis) yang mengindikasikan bahwa media dapat diterima dengan baik, khususnya untuk meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Islam.

Meskipun demikian, penggunaan media buku cerita naratif untuk meningkatkan minat baca siswa perlu peran guru dan sekolah guna mengoptimalkan penggunaan media

sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa lewat penyediaan sarana & prasarana memadai seperti bacaan yang sesuai dengan preferensi minat baca siswa serta peningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan Islam berbasis Al-Alaq 1-5; di mana integrasi ilmu dunia dan agama harus diiringi dengan kemampuan literasi yang baik pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Branch, R. (2010). Instructional design: The ADDIE approach. In *Instructional Design: The ADDIE Approach*.
<https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Fauji, I. (2023). Literasi Membaca Dalam Kurikulum Merdeka Dan Koherensinya Dengan Karakteristik Anak Usia Jenjang Sekolah Dasar. *Statement: Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 13, 47–59.
- Hapsari, D. I. S., & Fahmi, S. (2017). *Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis android pada operasi pada matriks*. 9–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/fbc.7.1.51-60>
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.26>

- [34](#)
- Lauristin, M., & Vihalemm, P. (2014). *Reading in Changing Society*. https://doi.org/10.26530/OAPEN_496790
- Litman, J. (2005). Curiosity and the pleasures of learning: Wanting and liking new information. *Cognition and Emotion*, 19(6), 793–814. <https://doi.org/10.1080/02699930541000101>
- May, K. E., & Elder, A. D. (2018). Efficient, helpful, or distracting? A literature review of media multitasking in relation to academic performance. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1), 13. <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0096-z>
- Miranda, M., & Muchtar, M. (2023). Analisis Pemikiran KH Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam. *Journal Millia Islamia*.
- Nur, N., Azzahra, O., & Mulyana, A. (2025). *Tantangan Guru Dalam Mengatasi Distraksi Digital Siswa Pada Pembelajaran Berbasis Gadget*. 18928–18935. <https://doi.org/https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Ramadhani, A. V., Ambarita, T., Sella, F. A., Lazuardi, D. N., Margolang, R. U. U., Sidabalok, D. N., Purba, D. T., & Barus, F. L. (2024). Urgensi Minat Membaca Gen Alpha di Tengah Maraknya Penggunaan Smartphone. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2, 9. <https://doi.org/10.47134/jtp.v2i1.496>
- Rika, V., Dewi, G., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). *Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar*. 10(2), 271–279. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.46904>
- [46904](#)
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Schoor, C. (2015). Utility of reading — Predictor of reading achievement? *Learning and Individual Differences*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2015.11.024>
- Schraw, G., Flowerday, T., & Lehman, S. (2001). Increasing Situational Interest in the Classroom. *Educational Psychology Review*, 13(3), 211–224. <https://doi.org/10.1023/A:1016619705184>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trisanti, Z. A., & Hikmat, A. (2021). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5, 6017–6024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1829>
- Wanojaleni, K., & Yugo, T. (2025). Filsafat Pendidikan Islam Dalam Surat Al-'Alaq: Tauhid, Literasi Dan Integrasi Ilmu. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(01 SE-Artikel), 1–12. <https://doi.org/10.57210/qalam.v6.i01.11>